

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian Pengembangan Bahan Ajar Membuat Batik Bagi Siswa Sekolah Dasar Dengan Media Batik Cap Sederhana, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rancangan materi yang disajikan dalam pengembangan bahan ajar membuat batik bagi siswa sekolah dasar dengan media batik cap sederhana pada dasarnya hampir sama dengan sebelum pengembangan. Hanya saja, materi yang disampaikan lebih dipersingkat kepada intinya saja dan bahasa yang disajikan lebih di permudah agar materinya dapat diterima oleh siswa sekolah dasar. Materi yang disajikan yaitu adalah gambaran umum tentang batik, pengertian batik secara umum, pengertian batik cap, bagian-bagian canting cap, cara mencap, beberapa jenis jalannya cap, alat dalam membuat batik dan bahan membuat batik serta contoh mengaplikasikan canting cap sederhana yang telah dibuat.
2. Media penunjang yang disajikan dalam pengembangan bahan ajar membuat batik bagi siswa sekolah dasar dengan media batik cap sederhana diantaranya adalah tayangan materi menggunakan aplikasi *powerpoint* untuk menunjang pada tahap pemberian materi. Selain tayangan materi yang disampaikan sebelum praktikum, peneliti juga menyediakan media buku saku sebagai penunjang lancarnya kegiatan praktikum, fungsinya adalah apabila siswa lupa dengan materi praktikum batik cap sederhana yang sudah dijelaskan peneliti sebelum praktikum, siswa bisa melihat kembali materi yang telah disampaikan peneliti dalam buku saku tersebut. Buku saku yang diberikan kepada siswa bisa dibawa pulang untuk bekal siswa apabila suatu saat akan melakukan kegiatan membuat batik khususnya dalam membuat cap. Media penunjang selanjutnya adalah peneliti membuat canting cap sederhana yang desainnya sudah disesuaikan dengan usia sekolah dasar. Peneliti memilih 8 tema yang sering dijumpai pada dunia anak diantaranya adalah

tema rumah, sekolah, darat, laut, udara, taman bermain, hutan dan kutub. Tema ini dibuat untuk memancing ketertarikan siswa pada kegiatan membatik khususnya batik cap.

3. Hasil pengembangan bahan ajar membatik bagi siswa sekolah dasar dengan media batik cap sederhana dapat meningkatkan kreatifitas siswa dan meningkatkan ketertarikan siswa pada pelajaran membatik. Hal ini dibuktikan dengan hasil karya siswa dalam membuat batik cap yang menggunakan 8 tema tersebut, 19 karya siswa yang hasil cetakannya baik dan sangat ekspresif dengan menggunakan teknik jalannya cap yaitu *random* atau bebas. Siswa bebas berekspresi dan bereksperimen dengan tata letak canting cap yang telah disediakan. Antusiasme siswa sangat tinggi sejak siswa mengikuti tahap penyampaian materi, apalagi pada saat praktikum dimulai dari tahap pencapan, tahap pewarnaan sampai dengan tahap *pelorodan* siswa mengikuti kegiatan praktikum dengan baik dan kondusif.

Berdasarkan temuan hasil penelitian dan kajian teori sebagai upaya menemukan jawaban dari masalah yang diajukan peneliti dapat diketahui bahwa penggunaan media canting cap sederhana yang motifnya disesuaikan dengan dunia anak dan hal-hal yang sering anak temui dalam pembelajaran membatik dapat meningkatkan kemampuan dan kreatifitas siswa dalam memahami dan melakukan praktikum membatik. Selain itu dapat mengajarkan siswa untuk mencintai budaya batik sejak usia dini karena budaya batik merupakan warisan budaya dunia yang berasal dari Indonesia.

B. Rekomendasi

Setelah dilakukan pengembangan bahan ajar membatik bagi siswa sekolah dasar dengan media batik cap sederhana, maka ada beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru sangat berperan penting dalam pembelajaran sehingga perlu melakukan inovasi dan pembaruan atau pengembangan dalam pembelajaran sehingga kualitas pembelajaran lebih optimal
2. Guru harus lebih terampil dalam menentukan dan menggunakan alat peraga/media pembelajaran.

3. Guru perlu ikut serta dalam pendampingan pelatihan membatik untuk menselaraskan pembelajaran di sekolah dengan pelatihan atau *workshop* yang diadakan.
4. Dalam membuat media pembelajaran, sekolah tidak harus selalu mengeluarkan biaya yang banyak karena bisa memanfaatkan bahan-bahan yang ada disekitar atau bahkan yang ekonomis untuk dijadikan sebagai bahan utama media pembelajaran.
5. Institusi atau Departemen Pendidikan Seni Rupa harus selalu *update* mengenai kebutuhan lapangan sehingga dapat membekali mahasiswanya sesuai kebutuhan di lapangan.
6. Lebih sering mengadakan *workshop* pembelajaran membatik baik untuk siswa PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), SD (Sekolah Dasar), SMP (Sekolah Menengah Pertama), SMA (Sekolah Menengah Atas) atau untuk kalangan umum agar Deapartemen Pendidikan Seni Rupa ini bisa ikut berpartisipasi dalam pelestarian batik sebagai warisan budaya dunia yang berasal dari Indonesia.
7. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengembangkan media canting cap sederhana untuk siswa SMP atau SMA yang motifnya disesuaikan dengan usia tersebut.